



Bertahannya Seekor Monyet dari Serangan Angin

Sabilla Khusnul Khotimah (9A)

Di sebuah hutan yang lebat, dikisahkan seekor Monyet dan tiga angin. Ketiga angin itu memiliki keinginan menjatuhkan sang monyet, yaitu angin Topan, angin Tornado dan angin Puting beliung.

Kisah ini bermula saat ketiga angin sedang berdebat, Siapa angin yang paling hebat di hutan ini.

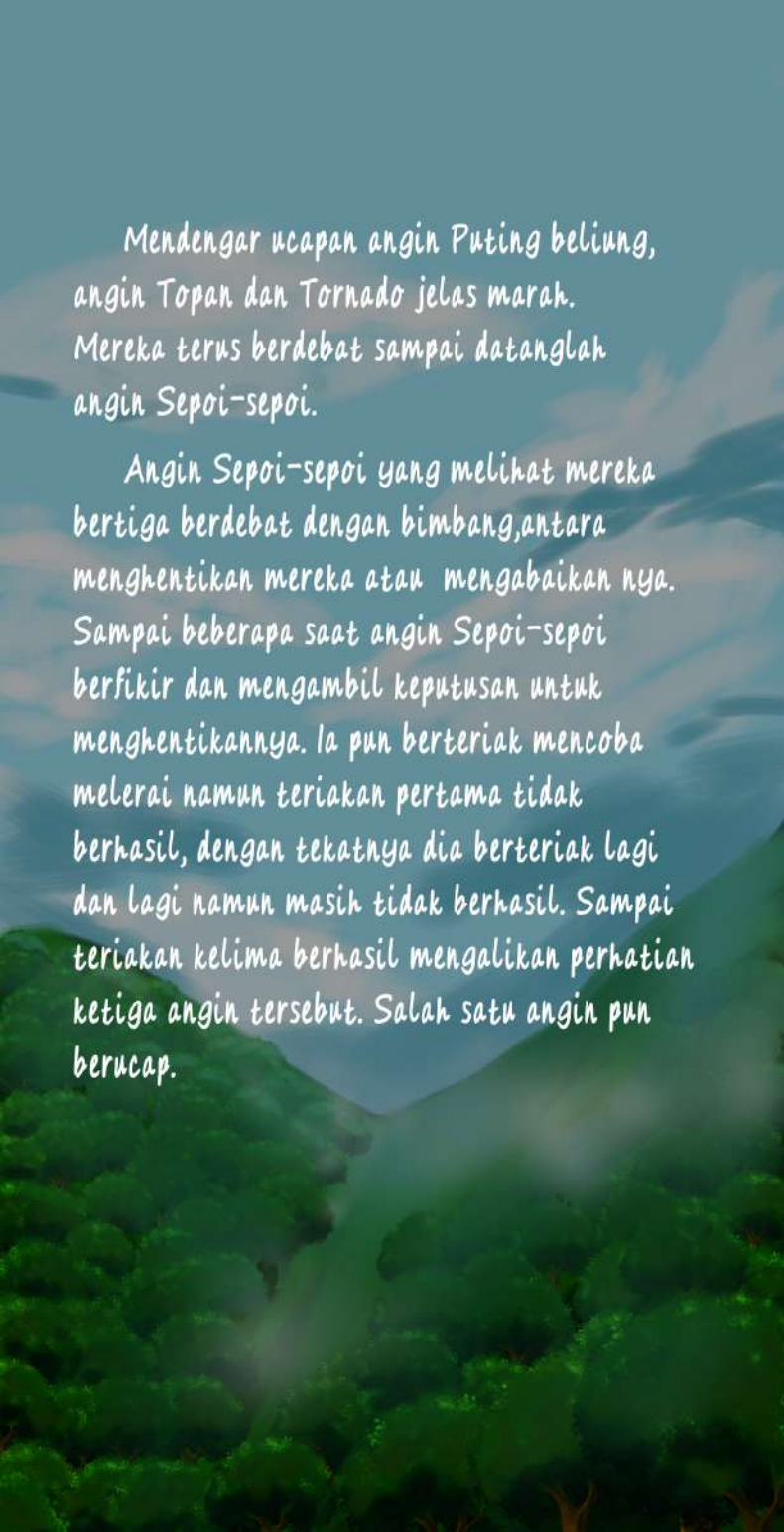
"Apa Maksudmu Tornado !!!" Ucap Topan dengan Marah

"Jelas aku lebih besar darimu yang hanya sekecil biji wijen" lanjutnya

"Haa !!! Sadar dirilah kakek tua, bahkan aku lebih cepat darimu yang hanya secepat kukang" balas Tornado

Melihat perdebatan itu Puting beliung pun tertawa dan menjawab.

"Apa kalian buta? aku bahkan lebih unggul dalam segala hal daripada kalian. Bahkan dunia sudah mengakuiku" ucapnya dengan sombong.



Mendengar ucapan angin Puting beliung,
angin Topan dan Tornado jelas marah.
Mereka terus berdebat sampai datanglah
angin Sepoi-sepoi.

Angin Sepoi-sepoi yang melihat mereka
bertiga berdebat dengan bimbang, antara
menghentikan mereka atau mengabaikannya.
Sampai beberapa saat angin Sepoi-sepoi
berfikir dan mengambil keputusan untuk
menghentikannya. Ia pun berteriak mencoba
melerai namun teriakan pertama tidak
berhasil, dengan tekatnya dia berteriak lagi
dan lagi namun masih tidak berhasil. Sampai
teriakan kelima berhasil mengalikan perhatian
ketiga angin tersebut. Salah satu angin pun
berucap.

"Heh, hanya angin kecil"

"Kembalilah ke ibumu dan bermain boneka"

ucap angin Tornado menimpali

"A..ak...aku melihat kal..ian berdebat, jadi...ja...di

aku pun...ya saran" ucap sang angin

Sepoi-sepoi dengan gugup

"Kami tidak butuh, pergilah"

"Ta..tapi"

"Berhenti! Coba saja dengarkan dia dulu" ucap

Puting beliung

"Nah, jadi apa saranmu angin kecil" lanjutannya

"Itu, di sana kalian melihat monyet di pohon

itu. Bagaimana jika kalian menjatuhkan Monyet

itu untuk membuktikan kehebatan kalian"

"Bagaimana bisa membuktikan kehebatan kita

dia hanya seekor Monyet lemah" ucap angin

Tornado meremehkan

"Kata ibu dia itu Monyet yang kuat dalam

menghadapi banyak tantangan. Aku juga

melihatnya, dia berhasil mengalahkan raja hutan"

"Itu harusnya menjadi berita besar, tapi nyatanya

tidak ada? haruskan aku bisa mempercayaimu"

ucap Tornado tidak percaya

"Tidak masalah untuk mempercayainya, Itu juga

tidak merugikan kita" ucap Topan berpikir.

Mendengarkan itu mereka pun setuju
"Tapi walaupun begitu, dia hanyalah seekor Monyet kecil. Aku bisa menjatuhkannya hanya dalam waktu 45 menit." ucap Topan dengan sombong

"Itu terlalu lama. pak tua, Aku bahkan bisa menjatuhkannya hanya dalam waktu 30 menit" ucap Tornado dengan bangganya

"Apa kalian melupakanku?, aku bahkan bisa lebih singkat dari kalian, bahkan belum ada 1 menit pasti Monyet itu jatuh" ucap Puting beliung dengan senyuman remeh.

Yang pertama maju adalah angin Topan. Angin Topan mencoba meniup dengan tiupan yang paling kencang. Si monyet sadar ketika angin datang.

"Apa angin. Mana mana pohon. gilaaaaa.....
Jangan remehkan ku angin" ucapnya dengan berpegangan kuat dengan pohon. Berapa menit berlalu dan si monyet masih bertahan di atas pohon. Angin Topan pun menyerah dan si Monyet yang menjelang nafas lega.

Kemudian selanjutnya angin Tornado.
Dia mencoba meniup dengan lebih kenang
dari Topan

"Angin lagi. Apa apaan hari ini kenapaaaaa
adaaa angin laaagi" ucap si monyet
berpegangan lebih kuat pada pohon.

Lagi-lagi si Monyet masih bertahan angin
Tornado pun juga Menyerah. Dan kembali
berkumpul dengan para angin.

Melihat Tornado yang gagal Topan pun
tertawa terbahak-bahak.

"Makanya bocah, janganlah percaya diri
akan suatu yang belum pasti"

"Sadar diri pak tua" ucap Tornado marah.

Dan yang terakhir, angin Puting beliung.
Dia mencoba melakukan gerakan memutar
supaya si Monyet tersedot. Monyet yang
sudah bersiap pun mampu bertahan dan sang
angin, dan dia pun tidak mampu lagi
menjatuhkannya. Akhirnya angin Puting
beliung juga mengakui kalah.

Angin puting beliung kembali berkumpul bersama para angin. Ia menhelangkan menhelangkan nafas dan berucap.

"Dia memang Monyet yang tangguh"

"Menurutku juga begitu" ucap Topan Setuju dan Tornado yang menganggukkan kepalanya.

Melihat itu angin Sepoi-sepoi juga ingin mencobanya, kemudian ia pun berucap.

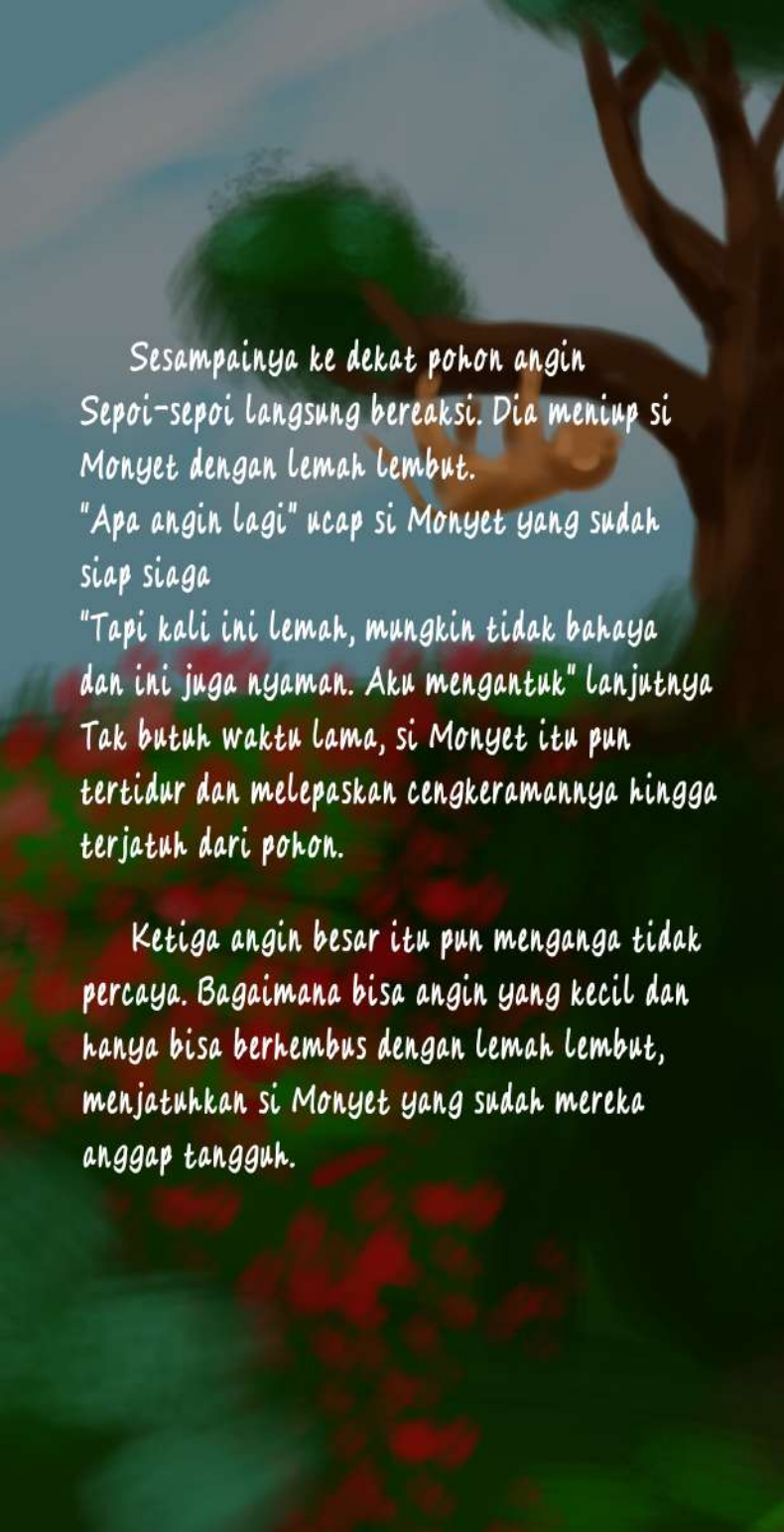
"Aku.... Aku juga ingin menjatuhkan si Monyet"

"Apa kamu bercanda!!, kami saja angin yang besar dan berhembus kuat saja tidak bisa.

Apalagi kamu hanya angin kecil yang hembusannya lemah dan lembut " Ucap puting belung Meremehkan

"Aku, tetap akan melakukannya" ucap angin Sepoi-sepoi dengan keyakinan, lalu menuju ke tempat si Monyet

"Jangan menangis, jika gagal" Teriak Tornado.



Sesampainya ke dekat pohon angin
Sepoi-sepoi langsung bereaksi. Dia meniup si
Monyet dengan lemah lembut.

"Apa angin lagi" ucap si Monyet yang sudah
siap siaga

"Tapi kali ini lemah, mungkin tidak bahaya
dan ini juga nyaman. Aku mengantuk" lanjutnya
Tak butuh waktu lama, si Monyet itu pun
tertidur dan melepaskan cengkeramannya hingga
terjatuh dari pohon.

Ketiga angin besar itu pun menganga tidak
percaya. Bagaimana bisa angin yang kecil dan
hanya bisa berhembus dengan lemah lembut,
menjatuhkan si Monyet yang sudah mereka
anggap tangguh.



Dari Cerita ini kita dapat mengambil pelajaran berharga. Tiga angin pertama kita bandingkan dengan kemalangan dan hal-hal yang tidak menyenangkan dalam hidup kita. Dan angin Sepoi-sepoi ibarat hal-hal yang terasa menyenangkan di hidup kita. kemudian juga kita terkadang bisa bersabar menghadapi cobaan, namun banyak di antara kita yang lupa diri saat kesenangan mendekat.

Bisa jadi kita sering diuji dengan kesusahan dan penderitaan. Semakin kuat penderitannya, semakin kuat juga kita bertahan. Namun jika diuji dengan kenikmatan dan kelimpahan, maka kita akan jatuh terjerumus pada sikap-sikap tercela, kotor, jahat dan hina, seperti sombong dan lupa bersyukur kepada Allah SWT sebagai pemberi nikmat.

